

PERBEDAAN PENGETAHUAN PERAWAT DAN BIDAN TENTANG KEGAWATAN NAFAS DAN TINDAKAN RESUSITASI PADA NEONATUS DI RUMAH SAKIT ISLAM KENDAL

Siti Asfuriyah¹, Amin Samiasih², Dera Alfiyanti³

1 Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS

2 Dosen Keperawatan Komunikasi Fikkes UNIMUS

3 Staf Dosen Jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNIMUS

Email:

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan ibu dan bayi merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Pengetahuan perawat tentang resusitasi merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan resusitasi pada situasi kritis. Tujuan penelitian ini untuk perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal.

Metode Penelitian: jenis penelitian deskriptif, desain deskriptif kuantitatif untuk menerangkan atau menggambarkan perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus. Proses penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1-30 April 2014 di Rumah Sakit Islam Kendal dengan metode Purposive sampling dengan jumlah sampel 40 (20 responden kelompok perawat, dan 20 responden kelompok bidan).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden perawat jenis kelamin perempuan (90,0%), pendidikan D3 keperawatan (90,0%), lama kerja 1-5 tahun (85,0%) dan seminar yang pernah diikuti perawat adalah tidak pernah (75,0%). Responden bidan seluruhnya perempuan (100,0%), pendidikan D3 kebidanan (100,0%), lama kerja 1-5 tahun (50,0%) dan 70% perawat tidak pernah mengikuti seminar. Ada perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal yaitu pengetahuan perawat tentang kegawatan nafas tindakan resusitasi pada neonatus adalah baik (55,0%), dan pengetahuan bidan tentang kegawatan nafas tindakan resusitasi pada neonatus adalah cukup (65,0%).

Saran: Berdasarkan hasil tersebut perlu ditingkatkannya pengembangan pendidikan keperawatan dalam bidang materi pembelajaran tentang resusitasi pada neonatus yang mengalami gagal nafas.

Kata Kunci: resusitasi, gawat nafas, pengetahuan

ABSTRACT

Background: Maternal and infant health problems, is a national problem that needs to be given priority because it determines the quality of human resources in the next generation. Nurses' knowledge of resuscitation is a very important asset for the implementation of resuscitation in critical situations. The purpose of this research to differences in nurse and midwife knowledge about the gravity of breath and neonatal resuscitation at Islamic Hospital Kendal.

Method: descriptive research, quantitative descriptive design to explain or describe the differences in knowledge about the gravity of nurses and midwives breath and neonatal resuscitation. The research process was held on 1 to 30 April 2014 in the Islamic Hospital Kendal purposive sampling method with a sample of 40 (20 respondents group of nurses, midwives group and 20 respondents).

Result: Results of a study showed the majority of respondents being female nurses (90,0%), nursing D3 education (90,0%), work 1-5 years old (85,0%) and seminars have been followed, the nurse is never (75,0%). While midwife is female gender (100,0%), obstetrics D3 (100,0%), work 1-5 years old (50,0%) and 70% nurses never follow seminars. There are differences in knowledge about the gravity of nurses and midwives in neonatal resuscitation breath in Kendal ie Islamic Hospital nurses' knowledge about the gravity of breath neonatal resuscitation, was good (55.0%), and knowledge about the gravity of breath midwives in neonatal resuscitation is enough (65,0%).

Suggest: Based on these results need to increase the development of nursing education in the field of learning materials on resuscitation in neonates who have respiratory failure.

Keywords: resuscitation , severe breathing, knowledge

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan bayi terutama pada masa perinatal merupakan masalah

nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi

mendatang. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi di perkirakan masih berkisar 35 per 1000 kelahiran hidup atau 175.000 bayi meninggal setiap tahunnya sebelum mencapai usia 1 tahun (Maryunani dan Nuhayati, 2009). Kegawatan perinatal ini bisa terjadi pada bayi aterm maupun preterm, bayi dengan berat lahir cukup maupun dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR yang preterm berpotensi mengalami kegawatan lebih besar. Berbagai jenis kegawatan yang sering dijumpai di lapangan dan mempunyai angka morbiditas dan mortalitas cukup tinggi serta penanganan segera yaitu trauma kelahiran, asfiksia neonatorum, sindroma gawat nafas neonatus, hiperbilirubinemia, infeksi, kejang dan renjatan atau syok (Yunanto, dkk, 2003). Kegawatan pernafasan juga dapat terjadi pada bayi dengan penyakit pernafasan dapat menimbulkan dampak yang cukup berat berupa terjadinya henti nafas atau bahkan kematian. Akibat dari gangguan pada sistem pernafasan adalah terjadinya kekurangan oksigen (hipoksia) pada tubuh. Depresi nafas yang dimanifestasikan dengan apneu yang memanjang hanya dapat diatasi dengan pemberian oksigen dengan tekanan positif, massase jantung eksternal dan koreksi keadaan asidosis. Hanya setelah oksigenasi dan perfusi jaringan diperbaiki maka aktivitas respirasi dimulai (Yu dan Monintja, 1997). Pendapat tersebut menekankan pentingnya tindakan resusitasi dengan segera. Makin lambat dimulainya tindakan resusitasi yang efektif maka akan makin lambat pula timbulnya usaha nafas dan makin tinggi pula resiko kematian dan kecacatan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nelson (1999) yang menyatakan bahwa peluang keberhasilan tata laksana penderita dengan henti nafas menitikberatkan pada pentingnya kemampuan tata laksana karena peningkatan hasil akhir pasca henti pernafasan dihubungkan dengan kecepatan dilakukannya resusitasi jantung paru. Resusitasi merupakan sebuah upaya menyediakan oksigen ke otak, jantung dan organ-organ vital lainnya melalui sebuah tindakan yang meliputi pemijatan jantung dan menjamin ventilasi yang adekuat (Rilantono,

1999). Tindakan ini merupakan tindakan kritis yang dilakukan pada saat terjadi kegawatdaruratan terutama pada sistem pernafasan dan sistem kardiovaskuler. kegawatdaruratan pada kedua sistem tubuh ini dapat menimbulkan kematian dalam waktu yang singkat (sekitar 4 – 6 menit).

Tindakan resusitasi merupakan tindakan yang harus dilakukan dengan segera sebagai upaya untuk menyelamatkan hidup (Hudak dan Gallo, 1997). Resusitasi pada anak yang mengalami gawat nafas merupakan tindakan kritis yang harus dilakukan oleh perawat yang kompeten. Perawat harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat kritis. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang unik pada situasi kritis dan mampu menerapkannya untuk memenuhi kebutuhan pasien kritis (Hudak dan Gallo, 1997).

Pengetahuan perawat tentang resusitasi merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan resusitasi pada situasi kritis. Pengetahuan ini menentukan keberhasilan tindakan resusitasi. Pengetahuan tentang resusitasi didapat melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman selama bekerja. Pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi di Rumah Sakit Islam Kendal harus dikuasai dengan baik oleh perawat karena Rumah Sakit Islam Kendal merupakan salah satu rumah sakit rujukan di kota Kendal.

Sebagai salah satu rumah sakit tipe C yang telah terakreditasi, sudah seharusnya Rumah Sakit Islam Kendal harus berbenah dalam segala hal. Tidak hanya menekankan pada pembangunan fisik saja tetapi dari segala aspek yang ada didalamnya, terutama dalam hal pelayanan baik sarana dan prasarana penunjang maupun dalam hal sumber daya manusianya.

Ruang Anak yang menjadi satu dengan Ruang Perinatologi merupakan salah satu hal yang menjadi kendala dalam pemberian pelayanan yang optimal. Kapasitas bed yang hanya 2 tempat tidur, ukuran ruang yang kurang luas dan tenaga kesehatan yang kurang memadai adalah kekurangan yang dijumpai di Ruang Anak.

Kejadian banyaknya rujukan jika ada bayi yang mengalami gagal nafas merupakan indikasi dari ketidaksiapan rumah sakit dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam hal ini Ruang Perinatologi dan tenaga kesehatan yang terampil. Tindakan resusitasi untuk neonatus yang mengalami kegawatan nafas selama ini jarang dilakukan, lebih sering dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar dan lengkap seperti Rumah Sakit Dr.Kariadi Semarang. Pengetahuan perawat tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi di Rumah Sakit Islam Kendal selama ini belum diketahui baik tidaknya walaupun semua perawat adalah lulusan Diploma III keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus. Sampel dalam penelitian adalah Perawat dan bidan pelaksana di Ruang Perinatologi, Ruang Anak, Ruang Khotijah Rumah Sakit Islam Kendal sampel berjumlah 20 orang perawat dan 20 orang bidan, dengan metode Purposive sampling. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Kendal. Instrumen atau alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tertutup yang dibuat dengan mengacu pada konsep dan teori terkait berisi tentang data demografi dan pertanyaan yang berhubungan dengan perbedaan tingkat pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal yang sebelumnya kuesioner di uji dengan uji validitas dan reliabilitas dan hasilnya semua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Prose penelitian berlangsung pada tanggal 1-30 april 2014. Data analisis secara univariat, bivariat (crosstabs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden jenis kelamin kelompok perawat perempuan 90,0%; pendidikan D3

keperawatan 90,0%; lama kerja 1-5 tahun 85,0%; dan seminar yang pernah diikuti tidak pernah 75,0%. Sedangkan responden kelompok bidan jenis kelamin semuanya perempuan 100,0%; pendidikan semuanya D3 kebidanan 100,0%; lama kerja 1-5 tahun dan >5 tahun 50,0%; dan seminar yang pernah diikuti tidak pernah 70,0%.

Terdapat perbedaan pendidikan, lama kerja dan seminar yang telah diikuti oleh kelompok perawat dan kelompok bidan terhadap pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di RSI Kendal (tabel 1).

Tabel 1
Analisis Perbedaan Pendidikan, Lama Kerja dan Seminar yang telah diikuti terhadap Pengetahuan Perawat dan Bidan tentang Kegawatan Nafas dan Tindakan Resusitasi pada Neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal tanggal 1-30 April 2014 (n₁=n₂=20)

Kelompok	Pengetahuan			Total	
	Baik	Cukup		f	%
	F %	f	%	f	%
D3:					
a. Perawat	9 (50,0)	9	50,0	18	100,0
b. Bidanan	7 (35,0)	13	65,0	20	100,0
S1:					
a. Perawat	2 (100,0)	0	0,0	2	100,0
b. Bidanan	0 (0,0)	0	0,0	0	0,0
1-5 tahun:					
a. Perawat	9 (52,9)	8	47,1	17	100,0
b. Bidanan	1 (10,0)	9	90,0	10	100,0
>5 tahun:					
a. Perawat	2 (66,7)	1	33,3	3	100,0
b. Bidanan	6 (60,0)	4	40,0	4	40,0
Tidak pernah mengikuti seminar:					
a. Perawat	7 (46,7)	8	53,3	15	100,0
b. Bidan	2 (14,3)	12	85,7	14	100,0
Seminar resusitasi Neonatus:					
a. Perawat	4 (80,0)	1	20,0	5	100,0
b. Bidan	5 (83,3)	1	16,7	6	100,0

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pendidikan perawat adalah D3 keperawatan dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di

Rumah Sakit Islam Kendal adalah baik dan cukup 50,0%, dan sebagian kecil pendidikan S1 Keperawatan dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah baik 100,0%,. Sedangkan pendidikan bidan seluruhnya D3 kebidanan sebagian besar pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah cukup 65,0%. Menurut Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Berdasarkan ini peneliti berpendapat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi adanya perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal. Perbedaannya adalah semakin tinggi pendidikan perawat akan semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok pendidikan perawat adalah D3 keperawatan sebagian responden pengetahuannya baik dan cukup, dan dengan pendidikan S1 keperawatan semuanya berpengatahuan baik. Sedangkan pendidikan bidan seluruhnya adalah D3 kebidanan pengetahuannya sebagian besar hanya cukup.

Hasil penelitian juga diperoleh sebagian besar lama kerja perawat adalah 1-5 tahun dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah baik 52,9,0%, dan sebagian kecil lama kerja perawat >5 tahun dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah baik 66,7,0%,. Sedangkan lama kerja bidan sebagian besar 1-5 tahun dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah cukup 90,0% dan lama kerja bidan >5 tahun dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan

tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah baik 60,0%. Menurut Ismani (2001), menyebutkan bahwa masa kerja merupakan lama kerja seorang perawat yang bekerja dirumah sakit dari mulai awal bekerja sampai dengan seorang perawat berhenti bekerja. Berdasarkan ini peneliti berpendapat bahwa lama kerja sangat mempengaruhi adanya perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal. Perbedaannya adalah semakin tinggi pendidikan perawat akan semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok lama kerja perawat adalah 1-5 tahun sebagian besar pengetahuannya baik, dan dengan lama kerja >5 tahun sebagian besar pengetahuannya lebih baik.. Sedangkan lama kerja bidan sebagian besar adalah 1-5 tahun pengetahuannya sebagian besar hanya cukup, walaupun pada lama kerja >5 tahun sebagian besar adalah baik.

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar seminar pernah yang diikuti perawat adalah tidak pernah mengikuti seminar dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah cukup 53,3%, dan sebagian kecil adalah pernah mengikuti seminar dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah baik 80,0%,. Sedangkan sebagian besar seminar yang pernah diikuti oleh bidan sebagian besar adalah tidak pernah mengikuti seminar dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah cukup 85,0% dan sebagian kecil bidan yang pernah mengikuti seminar dengan pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal sebagian besar adalah baik 83,3%,. Menurut Notoatmojo (2012), mengemukakan bahwa pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan

dalam proses perkembangannya, misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi, sehingga dapat memperluas pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh. Berdasarkan ini peneliti berpendapat bahwa pengalaman yang peroleh dari seminar yang pernah diikuti oleh perawat dan bidan tidak ada perbedaannya pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal. Tidak adanya perbedaan ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semua perawat dan bidan yang tidak pernah mengikuti seminar sebagian besar pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah cukup, dan dari semua perawat dan bidan yang pernah mengikuti seminar sebagian besar pengetahuan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal adalah baik.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini meliputi adanya karakteristik yang tidakimbang antara perawat dan bidan, sehingga hasil penelitian belum bisa sesuai harapan. Di samping itu juga waktu yang relatif singkat dalam menjalankan penelitian, karena penelitian hanya bisa dilakukan setelah jam efektif kerja perawat dan bidan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan kelompok perawat tentang pengetahuan kegawatan nafas tindakan resusitasi pada neonatus. adalah baik (55,0%), dan pada kelompok bidan tentang pengetahuan kegawatan nafas tindakan resusitasi pada neonatus. adalah cukup (65,0%).

Mengingat hasil penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan perawat dan bidan tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus di Rumah Sakit Islam Kendal, sehingga peneliti menyarankan bagi pendidikan keperawatan agar menyusun program pengembangan pendidikan

keperawatan dalam bidang materi pembelajaran tentang resusitasi pada neonatus yang mengalami gagal nafas. Untuk pelayanan kesehatan agar meningkatkan kualitas pelayanan di bagian perinatologi sehingga dapat memberikan tindakan resusitasi neonatus yang mengalami kegawatan pernafasan dengan baik. sedangkan saran untuk penelitian keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus lebih lanjut sehingga akan menambah wawasan perawat atau bidan dalam melakukan praktik resusitasi pada neonatus.

KEPUSTAKAAN

- Agus Subagyo, 2011. Basic Cardiac Live Suport. Jakarta, PERKI, 2011.
- American Heart Association. 2003. ACLS: Principles and Practice.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. 2003 Manajemen Penelitian. Cetakan ke enam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hudak, CM dan Gallo, BM. 1997. Keperawatan Kritis, Pendekatan Holistik. Alih Bahasa Monika E. dkk. Edisi VI, Volume I . Jakarta: EGC
- Ngastiyah, 2005. Perawatan anak sakit edisi 2. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, Soekijo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2003). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis,

dan Instrumen Penelitian. Jakarta: Salemba Medika, hal 16-21

Rilantono, L. I. dkk. 1999. Buku Ajar Kardiologi. Jakarta: FKUI

Saifuddin, A. B. 2002. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Sugiono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Surasmi, Asrining, dkk. 2003. Perawatan bayi resiko tinggi. Jakarta: EGC

Suriadi dan Yuliana, (2001). Asuhan Keperawatan pada anak edisi 1. Jakarta: CV Agung Seto